

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP HASIL MEMBACA

Khambali

Dosen STAI Indonesia Jakarta,
hambali.indramayu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar membaca (*qirā'ah*) mahasiswa semester II tahun akademik 2016/2017. Prodi. Pendidikan Agama Islam, STAI Indonesia Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional pada taraf signifikansi 0,05. Data dikumpulkan menggunakan instrumen yaitu tes membaca bahasa Arab. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa hasil belajar *qirā'ah* pada penerapan pembelajaran koopeartif *MM* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif *NHT*.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, pembelajaran kooperatif, Hasil membaca.*

A. Pendahuluan

Membaca bahasa Arab bagi pembelajar muslim adalah hal terpenting karena dengan kemampuan membaca Arab yang baik pembelajar akan mampu memahami teks asli, yakni bukan teks terjemahan. Teks terjemahan tidak otentik dijadikan sebagai referensi ilmiah karena interpretasi pemaknaan kalimatnya berdasar interpreter. Oleh karena itu agar pembelajar muslim dapat mengutip berbagai referensi otentik maka dia harus memiliki kemampuan membaca bahasa Arab dengan baik. Agar pembelajar memiliki ketrampilan membaca bahasa Arab yang baik maka perlu ada sinergisitas antara ketekunan pembelajar itu sendiri dan kreatifitas pendidik dalam memberikan pembelajaran.

Namun sayangnya perkembangan peran bahasa Arab di Indonesia masih sebagai alat atau perantara untuk memahami ilmu agama saja¹ sehingga mayoritas model pengajarannya masih bertolak pada model tradisional yaitu metode gramatikal dan terjemah,² sebagaimana diketahui bahwa model pengajaran tradisional hanya bertumpu pada inisiasi, respon, dan umpan balik/evaluasi³ tanpa mempertimbangkan kognisi, padahal dewasa ini telah ditemukan banyak model pembelajaran yang lebih baik dan telah teruji secara empirik.

Kurikulum 2013 telah menekankan agar kegiatan pembelajaran berbasis pada peserta didik atau *Students Centered Learning (SCL)* yang artinya menuntut peserta didik agar lebih aktif dibandingkan pendidik.⁴ Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan *SCL* ini sangat tepat dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya menuntut peserta didik untuk saling mendukung satu sama lain dalam tim dari sisi kognitif saja tetapi lebih dari itu yaitu tanggung jawab, kepedulian sosial, pengembangan kreatifitas dan lain-lain.⁵

Model pembelajaran kooperatif banyak jenisnya,⁶ ragam model kooperatif yang penulis anggap cocok untuk diaplikasikan dalam pembelajaran membaca

¹ Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Kebahasaaraban, 3, (1), 2016, 32-51, 34.

² Daelami. *Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. 2016), 40.

³ Wendy Jolliffe, *Cooperative Learning in the Class Putting it Into Practice*. (London: Paul Chapman Publishing. 2007), 3.

⁴ Yunus Abidin, *Desain Sisitem Pembelajaran dalam Konteks kurikulum 2013*. (Bandung: Refika Aditam. 2014), 12.

⁵ Spencer Kagan & Miguel Kagan. *Kagan Cooperative Learning*, (San Clemente: Kagan Publishing. 2009), 41.

⁶ E. Robert Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi Kedelapan*, (Jakarta: PT. Indeks. 2008), 22.

bahasa Arab untuk level pemula atau level memahami adalah model kooperatif teknik *mind mapping* (di dingkat kooperatif *MM*) dan teknik *numbered head together* (disingkat kooperatif *NHT*). Pembelajaran kooperatif *MM* adalah metode pembelajaran kerja sama membangun sebuah konstruk berupa *mind mapping* yang memanfaatkan otak peserta secara menyeluruh dengan menggunakan citra visual (gambar) dan prasarana grafis lainnya sehingga membentuk kesan.⁷ Dengan demikian pembelajar pemula diharapkan dapat bersama-sama mengingat berbagai kosa kata baru dan memahaminya dengan cepat. Sedangkan pembelajaran kooperatif *numbered head together*, metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk saling membagikan ide-ide agar mendapatkan pilihan atau solusi yang paling tepat.⁸

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik semester II di program studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Indonesia (STAIINDO) Jakarta, tahun akademik 2016/2017. Model penelitian yang digunakan adalah model korelasional, Variabel dalam penelitian ini meliputi satu variabel bebas, yaitu hasil belajar membaca bahasa Arab (X), serta dua variabel terikat yaitu model pembelajaran *mind mapping* (Y1) dan model pembelajaran *numbered head together* (Y2). Berikut ini adalah skema hubungan variabel x dengan variabel y.



⁷ Lihat Swadarma, 2012, 8.

⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo. 2010), 59.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua instrumen, yaitu: (1) tes *qirā'ah* (membaca) bahasa Arab. Pengujian validitas tes *qirā'ah* (membaca) bahasa Arab didasarkan pada uji validitas teoritik oleh ahli dan juga pada uji validitas tes secara empirik kepada 45 mahasiswa dan dihitung dengan menggunakan rumus *point biserial*. Dari penghitungan itu diperoleh 38 butir tes valid. Sedangkan untuk melihat reliabilitasnya, dilakukan penghitungan reliabilitas tes dengan rumus KR 20 dan KR 21. Dari hasil analisis reliabilitas diperoleh nilai koefisiensi 0,736. Tingkat reliabilitas ini termasuk kategori tinggi. Untuk mengetahui validitas instrumen gaya berpikir yang berupa angket sebanyak 61 butir pernyataan, didasarkan pada validitas teoritik dan *expert judgement*. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitasnya, digunakan penghitungan dengan rumus *alpha cronbach*. Berdasarkan hasil analisis butir instrumen diperoleh koefisien reliabilitas 0,812. Hal ini berarti bahwa data yang memiliki reliabilitas dengan kategori baik.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors.

No	Kelompok	N	L_{hit}	L_{tab}	Keterangan
1.	A ₁	24	0,10	0,19	Normal
2.	A ₂	21	0,14	0,19	Normal

Tabel uji normalitas data

Uji Liliefors menunjukkan bahwa keseluruhan data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Untuk itu analisis dilanjutkan dengan pengujian analisis varians (ANOVA).

Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik ANOVA (*analysis of variance*) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan. Apabila di dalam analisis ditemukan interaksi.

Berdasarkan perhitungan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis pertama. Hasil belajar membaca bahasa Arab peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Mind Mapping* lebih tinggi dari pada peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Head Together (NHT)*. Analisis ini menggunakan uji ANOVA dan uji Tukey. Hasil penghitungan ANOVA menunjukkan bahwa $F_{hitung} (A) = 7,44 > F_{tabel}$, baik pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,01$ dan $Q_{hitung} = 4,00 > Q_{tabel}$, baik pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,01$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *qirā'ah* (membaca) bahasa Arab peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif (*MM*) lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif *NHT*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama masing-masing delapan kali pertemuan di kelas *MM* dan kelas *NHT*, peneliti menemukan bahwa meskipun *MM* dan *NHT* merupakan bagian dari rumpun pembelajaran kooperatif tapi tampaknya kooperatif *MM* memiliki keunggulan dan karakteristik yang lebih baik.

Seperti dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan bantuan teman yang mengoptimalkan seluruh aspek pembelajaran baik itu kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Ketika pembelajaran kooperatif dipadu dengan teknik *MM* di mana pembelajaran membaca di arahkan untuk saling membantu memahami materi, lalu pemahaman itu diejawantahkan pada sebuah proyek *mind mapping* yang dibuat semenarik mungkin dengan pola-pola garis dan

warna pada selembur kertas A4. Kegiatan pembelajaran seperti itu ternyata tidak hanya dapat membantu peserta didik mengingat kosa kata baru dengan kuat, tetapi juga mereka dapat mengaitkan setiap kata dengan kata lain yang saling berhubungan sehingga dapat membentuk suatu kalimat. Pada dasarnya, memang, setiap kalimat yang tertuang pada teks akan menjadi lebih sederhana dan praktis ketika diletakkan pada sebuah *mind mapping*, karena pada *mind mapping* dapat mengaitkan tidak hanya antar kata bahkan antar kata dan kalimat, dan kalimat dengan kalimat.

Berikut ini beberapa unsur pembelajaran kooperatif *MM* yang membantu peserta didik dapat membaca dengan baik, yaitu: 1) Cara berpikir peserta didik menjadi terpusat karena fokus pembahasan materi dilukiskan pada sebuah gambar besar yang diletakkan di tengah, 2) dari pusat itu yang menjadi pembahasan/kegiatan teks dicari bersama-sama lalu hasilnya dilukiskan menjadi cabang-cabang yang berwarna dari pusat itu, 3) cabang-cabang itu dilanjutkan dengan mencatat apa saja yang masih terkait, 4) setiap cabang ataupun cabang berikutnya adalah kata kunci, 5) peserta didik menggambar pada kata kunci jika kata kunci itu dapat mereka ilustrasikan menjadi sebuah gambar.

Unsur-unsur tersebut tidak ada dalam kooperatif *NHT*. Tampaknya unsur-unsur yang terjadi pada kooperatif *MM* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *qirā'ah* (membaca) bahasa Arab peserta didik. Ada beberapa hal yang dapat membuktikan keberadaan/ketiadaan unsur-unsur tersebut dalam kelas kooperatif *MM* dan kooperatif *NHT*.

Pertama, membaca merupakan aktifitas kognitif yang menuntut kerja otak secara optimal dalam memahami teks, selaras dengan aktifitas tersebut, cara-cara kerja *mind mapping* pun demikian yaitu mengoptimalkan kerja otak secara

maksimal dengan melibatkan otak kanan dan kiri secara sinergis ketika mengolah berbagai informasi termasuk juga ketika merangkum teks yang dituangkan ke dalam *mind mapping* yang berupa garis-garis, warna-warni, dan paduan gambar yang menarik, mereka saling berdiskusi bagaimana menentukan kata-kata dari teks untuk dicatat pada setiap cabang yang selaras dengan pusat *mind mapp* lalu mewarnainya dan jika perlu diberi gambar sehingga ini dapat membantu peserta didik dalam memahami teks dengan cepat dan mengingatnya dengan kuat. Sedangkan pada kooperatif *NHT*, kegiatan berpikir peserta didik berdasar pada pijakan buku dan diskusi dengan teman-teman kelompok, oleh karena itu cara-cara ini tampaknya kurang begitu berkesan dengan kuat dalam menghafal kosa kata baru dan memahami teks.

Kedua, atribut atau media. Pada kelas kooperatif *MM* atribut yang digunakan dalam rangka memahami materi adalah berupa kertas polos A4 dan spidol berwarna. Atribut tersebut digunakan untuk merangkum teks secara sistematis dan terstruktur dari topik utama (titik tengah) sampai ke keterangan yang terperinci (cabang-cabang) atas pemahaman mereka sendiri dalam kelompok. Rangkuman tersebut tidak hanya dicatat tetapi juga (bila perlu) digambar dan diberi warna sehingga dapat menarik dilihat dan mudah dipahami dengan cepat. Sedangkan atribut pada kooperatif *NHT* adalah nomor kartu pada tiap-tiap peserta didik, atribut itu berfungsi hanya untuk memberi tanda konfirmasi. Atribut yang ada pada kelas kooperatif *MM* tampaknya sangat efektif digunakan di kelas dibandingkan dengan atribut pada kelas *NHT*.

Ketiga, proses belajar. Pada kooperatif *MM*, kegiatan pembelajaran melalui diskusi dan membuat *mind mapping*, kegiatan ini terletak pada kegiatan proses atau elaborasi, peserta didik tidak sekedar berdiskusi dalam memahami materi tetapi hasil diskusi mereka dicatat pada *mind mapping*. Berbeda dengan

kooperatif *NHT* yaitu kegiatan utamanya terletak pada kegiatan konfirmasi bukan pada elaborasi.

Keempat, fokus kegiatan. Pada kelas kooperatif *MM*, proses elaborasi materi ajar lebih menekankan pada kegiatan meringkas dan membuat rancangan bersama. Peserta didik saling bekerja sama membangun *mind mapping* yang baik yakni yang menarik, mudah dipahami dan padat informasi, sedangkan kooperatif *NHT* fokus kegiatan tertuju pada kegiatan tanya jawab dan games.

Perbedaan-perbedaan antara pembelajaran yang terjadi di dalam kelas kooperatif *MM* dan yang terjadi di dalam kelas kooperatif *NHT* sebagaimana telah diuraikan di atas, ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar *qirā'ah* (membaca) bahasa Arab peserta didik. Dengan kata lain, perbedaan-perbedaan antara pembelajaran yang terjadi di dalam kelas kooperatif *MM* dan yang terjadi di dalam kelas kooperatif *NHT* telah membuat hasil belajar *qirā'ah* (membaca) bahasa Arab peserta didik yang belajar dengan model kooperatif *MM* **lebih baik** dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan model kooperatif *NHT*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Belajar Membaca Bahasa Arab

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan.⁹

⁹ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 34.

Benjamin S. Bloom menyebutkan bahwa terdapat tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

Sedangkan membaca adalah mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.¹¹ Membaca dalam pengertian sempit adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.¹²

Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar membaca bahasa Arab adalah perubahan kemampuan ketrampilan memahami tulisan berbahasa Arab peserta didik setelah dilakukan kegiatan pembelajaran.

2. Penilaian (assessment) Membaca Bahasa Arab

Dalam rangka mengetahui hasil belajar membaca maka harus dilakukan penilaian atau asesmen.¹³ Penilaian atau *assesment* adalah proses mendapatkan informasi.¹⁴ Dalam penilaian atau asesmen diperlukan alat untuk mengukur kemampuan peserta didik, alat ukur hasil belajar di antaranya dengan tes dan nontes.

¹⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo. 2012), 45.

¹¹ Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014), 143.

¹² Lihat Nurhadi, 2016, 2.

¹³ Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Refika Aditama. 2012), 1.

¹⁴ Lisa Bohlin, Cheryl Cisero Durwin, dan Marla Reese Webe. *Edpsych*, (New York: Mc.Growhill. 2012), 277.

Sedangkan tes dilihat dari cara menjawabnya, dibedakan atas tes objektif, dan non objektif. Nilai objektif merujuk pada tingkatan yang mana dua evaluator atau lebih setuju pada nilai atau skor performa siswa. Jenis-jenis tes objektif adalah: pilihan ganda, benar/salah, dan menjodohkan lebih mudah dinilai dari pada jenis menjawab pendek dan essay.¹⁵ Sedangkan tes non objektif adalah tes yang cara menjawabnya dengan menyebutkan dan menjelaskan berupa uraian tentang hal-hal yang sudah dipelajari. Yang termasuk tes bahasa non objektif adalah: 1) isian (melengkapi), 2) jawaban singkat, 3) soal uraian.¹⁶

Khusus dalam asesmen membaca, tes diklasifikasikan kepada: 1) membaca literal yaitu terdiri atas pengetahuan dan pemahaman, 2) membaca interpretatif yaitu berupa terapan, 3) membaca kreatif/kritis yaitu berupa analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁷

Dalam menyusun penilaian membaca untuk pemula kategori tes yang disusun fokus pada aspek formal bahasa yaitu leksikal, gramatikal, dan sedikit karakteristik wacana. Jenis-jenis tes yang bisa digunakan untuk menilai leksikal dan gramatikal pada aspek membaca adalah: 1) pilihan ganda, 2) mencocokkan, 3) mengedit, 4) gap filling. Jenis tes yang paling populer digunakan dalam tes membaca pengetahuan kosa katadan tata bahasa¹⁸ dan pemahaman teks adalah dengan format pilihan ganda, karena format ini mudah untuk dilakukan administrasi dan bisa membuat skor dengan cepat.¹⁹

¹⁵ Lisa Bohlin, Cheyl Cisero Durwin, dan Marla Reese Webe. *Edpsych ...*, 494.

¹⁶ Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim. *Asesmen Pembelajaran*, 12.

¹⁷ Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim. *Asesmen Pembelajaran*, 34.

¹⁸ H. Douglas Brown, *Language Assesment Principles and Classroom Practices*. (Longman: ttp. t. Th), 194-200.

¹⁹ Christine Nuttall, *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*, (Oxford: Heinemann International, 1989), 223.

D. Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditam. 2014
- Bohlin, Lisa, Cheyl Cisero Durwin, dan Marla Reese Webe. *Edpsych*. New York: Mc.Growhill. 2012.
- Brown, H. Douglas. *Language Assesment Principles and Classroom Practices*. Longman: t.p.
- Daelami. *Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. 2016.
- Hermawan, Asep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2012.
- John W. Santrock. *Educational Psychology*. New York: Mcgrowhill. 2006.
- Jolliffe, Wendy. *Cooperative Learning in the Class Putting it Into Practice*. London: Paul Chapman Publishing. 2007.
- Kagan, Spencer & Miguel Kagan. *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing. 2009.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Lehay, Benjamin B. *Psychology an Introduction*. New York: Mc.growhill. 2012.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Marzano, Robert J. dan John S. Kendall. *The New Taxonomy of Educational Objective*. California: Corwin Press. 2007.
- Nuttall, Christine. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. Oxford: Heinemann International. 1989.
- Saefuddin, H. Asis dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sternberg, Robert J. *Thinking Styles*. New York: Cambridge. 2009.
- _____, Nature Creativity: Creativity Journal Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Rusman. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Rissner, Criptoph. *Seminar work Mind Maps*. 2003.
- Sadia, I Wayan. Model-model Pembelajaran Sains Konstruktivistik. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. New York: Mc.growhill. 2006.
- Slavin, E. Robert. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi Kedelapan*. Jakarta: PT.Indeks. 2008.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya. 2009.
- Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur Ibrahim. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*. Boston: Pearson. 2007.
- Zang, Li Fang, Robert J. Sternberg, dan Stephen Rayner. *Handbook of International Intellectual Style*. New York: Springer Publishing Company. 2012.
- فواز بن فتح الله الراميني، الكشاف الأمين في معايير فنون اللغة العربية و طرائق تدريسها المتمركزة على المتعلم
عدنان يوسف العتوم و عبد الناصر ذياب الجراح، موفق بشارة. *مهارات التفكير نماذج نظرية و تطبيقات عملية*. عمان: دار المسيرة. 2007.
- حمد هداية الله زر كشي. *اللغة العربية في إندونيسية دراسة و تاريخيا*. لاهوري باكستان: تسييس جامعة بنجاب. 1991.
- خالد بن خاطر العبيدي. *مستقبل التبية العربية. المركز العربي التعليمي و التنمية*. 2012